

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini masih tergolong dalam negara berkembang, (Wijayanti, 2023) dalam laman Word Population Review Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan 34 negara lainnya. Dilihat dari sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia, tingkat pengangguran di Indonesia cukup tinggi. Tingginya pengangguran yang ada di Indonesia disebabkan oleh ketatnya persaingan dalam dunia kerja. kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, tenaga kerja yang kurang terampil, perkembangan penduduk, pertumbuhan dan perluasan ekonomi serta perkembangan teknologi yang pesat membuat tingkat pengangguran di Indonesia kian naik dari tahun ke tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (Statistics Jawa Timur, 2023) mengemukakan jumlah penduduk Kota Malang pada tahun 2023 sebesar 847.182 jiwa. Usia produktif berada pada 15-64 tahun, jumlah penduduk bekerja dan pengangguran di Kota Malang sendiri pada tahun 2022-2023, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Pengangguran Kota Malang Tahun 2022-2023

Keterangan	Pengangguran	
	2022	2023
Persentase (%)	5,098%	3,693%
Jumlah Orang (Jiwa)	34.678 Jiwa	31.286

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase penduduk pengangguran yang ada di Kota Malang menurun. Tabel di atas menunjukkan dalam selang tahun 2022 penduduk pengangguran yang ada di Kota Malang mencapai 5,098% dan menurun pada tahun 2023 menjadi 3,693%. Persentase penduduk pengangguran yang ada di Kota Malang masih memerlukan adanya upaya dari pemerintah maupun masyarakat sendiri agar pengangguran di Kota Malang dapat menurun dan ekonomi masyarakat dapat meningkat. Permasalahan pengangguran yang ada di Kota Malang tidak hanya mempengaruhi tingkat kemiskinan saja, namun juga mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang ada. Data statistik indeks pembangunan manusia dalam badan pusat statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Indeks pembangunan manusia Kota Malang Tahun 2023 mencapai 83,39% dimana masih kalah dengan indeks pembangunan masyarakat Kota Surabaya yaitu 83,45%. Data statistik di atas menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia di Kota Malang masih kurang. Upaya peningkatan indeks pembangunan manusia di Kota Malang mengharuskan

Pemerintah Kota Malang untuk turun tangan dalam peningkatan indeks pembangunan manusia yang ada saat ini.

Peran pemerintah turut memberikan kontribusi kepada kenaikan atau penurunan ekonomi masyarakat. Adanya penurunan ekonomi dan banyaknya pengangguran membuat Pemerintah Kota Malang membuat program kerja dimana dapat menaikkan ekonomi masyarakat. Kontribusi yang diberikan oleh pemerintah dan swasta dapat membantu masyarakat untuk bangkit dari terpuruknya ekonomi mereka. Salah satu produk yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan kerjasama dari swasta yaitu bursa kerja khusus.

Perlu diketahui bahwa menurut UNESCO (Sutrawan, 2023) masyarakat Indonesia termasuk dalam urutan ke-dua dari bawah mengenai literasi, dimana minat baca di Indonesia sangat rendah. Minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%, artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Salah satu penyebab banyaknya penganggura adalah kurangnya literasi atau pengetahuan serta kemampuan seseorang. Selain literasi soal kemampuan seseorang, literasi juga berperan dalam mengetahui lowongan pekerjaan yang ada. Masyarakat Indonesia terbiasa mencari pekerjaan dengan bertanya kepada teman dan kurang memanfaatkan adanya bursa kerja khusus yang khususnya ada di SMK Negeri 12 Kota Malang. Pencarian pekerjaan yang sering dilakukan oleh masyarakat kita yaitu melalui keluarga ataupun seseorang yang mereka anggap mengetahui adanya lowongan pekerjaan. Kebiasaan ini membuat pemerintah dengan sekolah menengah kejuruan melakukan terobosan pembentukan

Bursa kerja khusus untuk membantu masyarakat mendapatkan informasi adanya lowongan pekerjaan dan membantu DU/DI memenuhi kebutuhan pegawai mereka.

Bursa kerja khusus di atur dalam Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No.KEP-1907/PPTK-PKK/X/2018. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP-1907/PPTK-PKK/X/2018 pada pasal 1 (Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus, 2018:8) memberikan rumusan bahwa :

“... Bursa Kerja Khusus adalah unit pelayanan pada satuan pendidikan menengah, satuan pendidikan tinggi, dan lembaga pelatihan kerja yang memberikan fasilitas Penempatan Tenaga Kerja kepada alumninya ...”.

Merujuk dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa bursa kerja khusus berperan penting dalam pengenalan dunia kerja terhadap siswa maupun alumni. Bursa kerja khusus berperan dalam mengurangi angka pengangguran. Adanya bursa kerja khusus membantu dalam pemberian informasi ketenaga kerjaan, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama antara swasta dan pemerintah. Bursa kerja khusus juga membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan yang membawa manfaat yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan memiliki peran penting untuk kesuksesan para penerus bangsa. Salah satunya jenjang pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang profesional, memiliki keterampilan khusus sesuai dengan bidang yang diminati agar siap

masuk ke dunia usaha sehingga dapat mengurangi kasus pengangguran di Indonesia. Merespon tujuan dan harapan terhadap pendidikan SMK, pemerintah berupaya merevitalisasi SMK agar terjadi peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) yang kompeten pada level menengah sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi nasional sebagaimana tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan. Didalam instruksi presiden tersebut memerintahkan kepada kementerian ketenagakerjaan untuk menyusun kebutuhan perencanaan tenaga kerja dari lulusan SMK. Perencanaan tersebut mencakup tingkat kompetensi, jenis, jumlah, lokasi atau penempatan, dan waktu. Dalam bidang lokasi atau penempatan, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia memperluas pelayanan penempatan tenaga kerja untuk dilakukan lembaga satuan pendidikan menengah, salah satunya pendidikan menengah kejuruan yaitu dibentuknya unit pelayanan bursa kerja khusus (BKK) SMK sebagai fasilitasi penempatan tenaga kerja kepada alumninya.

Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Malang mencapai Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenal kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan kompetensi lebih akan terdapat dalam pengembangan kurikulum SMK Negeri 12 Kota Malang yang berkerjasama dengan Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang. Tujuan yang dimiliki para lulusan tidak hanya untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, namun juga memilih untuk mencari lapangan pekerjaan. Pengangguran berijazah SMK di Kota Malang sendiri cukup tinggi di jelaskan oleh

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang Erny Fatma Setyoharini mencatat, lulusan SMK di Kota Malang menyumbang TPT sebesar 13,72 persen atau sejumlah 8.642 Jiwa. Lalu disusul lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,21 persen atau sejumlah 8.449. dalam wawancara bersama Radat Malang Ibu Erny Fatma Setyoharini selaku Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang menjelaskan bahwa:

”Permasalahan itu muncul karena titik temu antara tawaran tenaga kerja lulusan SMK/SMA di Kota Malang dengan kebutuhan tenaga kerja yang diminta di pasar kerja sangat minim”.

Permasalah ini terjadi salah satu penyebabnya adalah lulusan dari SMK itu sendiri yang dimana mereka berada pada standar umur Gen-Z. Lulusan sekarang ini khususnya di Kota Malang tidak ingin bekerja di luar Kota Malang yang menjadi penyebab banyaknya pengangguran. Selain itu, adanya kesenjangan tenaga kerja yang diminta di pasar kerja sangat minim membuat SMK harus memberikan kualitas terbaik untuk lulusannya. Berbagai upaya dilakukan SMK dalam memberikan kualitas terbaik lulusannya. Salah satu kegiatan atau kebijakan yang dimiliki SMK untuk bersaing di dunia industri yaitu dengan mengadakan bursa kerja khusus.

Menurut Suwati (Santoso et al., 2023:191) kegiatan kerjasama yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Biro Kerja Khusus diartikan sebagai berikut:

“Kegiatan kerjasama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu melalui penerapan kerjasama sekolah dengan dunia kerja dapat diwujudkan dalam bentuk kelompok kerja Unit Produksi dan Jasa (UPJ) dan Biro Kerja Khusus (BKK) atau kelompok yang lainnya. Hal tersebut sangat memungkinkan untuk maksimalitas kerja dan profesionalitas bengkel sekolah”.

Merujuk dari pengertian tersebut adanya kerjasama dari dunia usaha dan dunia industri dengan sekolah menengah kejuruan memberikan peluang untuk memaksimalkan siswa bahkan lulusan yang di miliki sekolah menengah kejuruan untuk memasuki dunia kerja. Persaingan dalam dunia kerja sangat ketat termasuk usia minimal dan maksimal dalam dunia kerja, dimana siswa SMK cenderung bersiap untuk persaingan didalam dunia kerja. Kurangnya pengetahuan dalam dunia kerja yang akan di tempuh membuat lulusan SMK Negeri 12 Kota Malang harus menjadi pengangguran terlebih dahulu. Bursa kerja khusus hadir dalam membantu siswa mendapatkan informasi mengenai dunia kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji tentang peran bursa kerja khusus di SMK Negeri 12 Kota Malang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan indikator penelitian di atas, maka dapat dirumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bursa kerja khusus yang ada di SMK Negeri 12 Kota Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi bursa kerja khusus yang ada di SMK Negeri 12 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dua tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi bursa kerja khusus yang ada di SMK Negeri 12 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi bursa kerja khusus di SMK Negeri 12 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis yang diharapkan yaitu sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 12 Kota Malang yang selaku memiliki program bursa kerja khusus. Tentunya peneliti memiliki harapan agar penelitian ini

bermanfaat sebagai informasi bagi bursa kerja khusus yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan yaitu menjadi bahan bacaan dan menjadi rujukan dalam menambahkan khasanah ilmu pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan bursa kerja khusus.